

PENGARUH PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *INQUIRY LEARNING* MENGGUNAKAN PENDEKATAN SCL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP

Chandana Putra¹, Roseli Theis², Nizlel Huda^{3*}

Universitas Jambi^{1,2,3}

pos-el : chandana.putra12@gmail.com¹, bilcara3@gmail.com², nizlel.huda@unja.ac.id³

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan untuk memahami, menyerap serta menafsirkan suatu konsep matematika. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan model pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai agar memberikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Studi ini dilaksanakan guna mencari tahu pengaruh model *discovery learning* dan *inquiry learning* menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 4 Kota Jambi. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa *True Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Jambi dengan *cluster random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang dipakai, dan diperoleh hasil kelas VII H, VII G, VII I sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu soal tes dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *shapiro-wilk*, uji *Levene's*, uji ANOVA satu arah, dan uji *Tukey* dengan berbantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.000, dan nilai tersebut $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* dan *inquiry learning* menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP.

Kata kunci : model pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep matematis, model *discovery learning*, model *inquiry learning*, *student centered learning* (SCL)

ABSTRACT

The ability to understand mathematical concepts is the ability to comprehend, absorb, and interpret a mathematical concept. In the learning process, a teaching model with an appropriate approach is necessary to enhance students' understanding of mathematical concepts. This study was conducted to investigate the effect of discovery learning and inquiry learning models using the Student Centered Learning (SCL) approach on students' understanding of mathematical concepts regarding similarity in the seventh grade of SMP Negeri 4 Kota Jambi. This research utilizes a quantitative approach and is classified as a true experimental design. The population of this study consists of all seventh-grade students at SMP Negeri 4 Kota Jambi, and the sampling technique used is cluster random sampling, resulting in classes VII H, VII G, and VII I as the research samples. The data collection techniques used are test questions and observation sheets for the implementation of learning by teachers and students. The data analysis techniques employed are the Shapiro-Wilk test, Levene's test, One Way ANOVA, and Tukey's test using IBM SPSS Statistics 25. The ANOVA analysis results show an Asymp. Sig value of 0.000, since this value is < 0.05 , H_0 is rejected, allowing us to conclude that there is an effect of the discovery learning model and inquiry learning using the Student-

Centered Learning (SCL) approach on the mathematical concept understanding ability of VII SMP.

Keywords : *mathematics learning model, mathematical concept understanding ability, discovery learning model, inquiry learning model, student-centered learning (SCL)*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman konsep merupakan fondasi esensial dalam pengembangan kemampuan kognitif lainnya. Pentingnya kemampuan ini tercermin dalam tujuan pembelajaran matematika yang diatur dalam Permendikbud No. 58 Tahun 2014 yang dikutip oleh (Cahani et al., 2021). Agar pembelajaran matematika dapat berjalan optimal, siswa perlu memiliki pemahaman konsep matematis sebagai syarat utama. Sebagaimana disampaikan oleh Sayekti, (2020) bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu megembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematis, menjelaskan hubungan antarunsur dalam suatu konsep, serta menerapkannya dengan benar untuk menyelesaikan masalah.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat diukur melalui berbagai indikator. Menurut Depdiknas, indikator pemahaman konsep matematis mencakup: (1) menyatakan kembali suatu konsep; (2) mengelompokkan objek berdasarkan sifat-sifat sesuai konsep; (3) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep; (4) merepresentasikan konsep dalam berbagai bentuk matematis; (5) mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep; (6) menggunakan prosedur atau operasi tertentu; serta (7) menerapkan konsep

atau algoritma dalam penyelesaian masalah (Hayati & Asmara, 2021).

Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk mencapai indikator tersebut, salah satunya adalah “...tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan penyempurnaan kurikulum matematika dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” (Aledya, 2019). Namun, peningkatan pemahaman konsep matematis oleh sekolah juga perlu dilakukan. Berdasarkan temuan yang disampaikan dalam penelitian Debora, (2021) bahwa menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* mampu membuat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menjadi meningkat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penyesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa berkontribusi terhadap tercapainya indikator pemahaman konsep matematis secara optimal.

Model pembelajaran yang efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa diperlukan guna membentuk lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Dehong et al., (2020) *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, sementara pendidik berperan memfasilitasi penemuan konsep melalui pemecahan masalah. Pernyataan tersebut didukung oleh studi Bariyah & Fitriana, (2024) yang menyatakan

dengan Model *Discovery Learning* mampu mendongkrak pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu, yang menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 42,53 ke 69,5 setelah perlakuan.

Dengan memberikan hasil yang cukup signifikan, model lain yang berpusat pada siswa adalah model *inquiry learning*. Menurut Amelia Krisda & Astuti Suhandi, (2020) model *inquiry learning* adalah model yang di dalamnya mengajak siswa untuk melakukan proses ilmiah seperti menemukan, menyusun, menyelidiki, dan membangun pengetahuan baru dengan kemampuan berpikir kritis dan analogis. Sesuai dengan penelitian Siswantoro & Sananwetan, (2020) bahwa penerepan pembelajaran aktif berbasis inkuiri pada siswa kelas VI-A SDN Sananwetan 2 Kota Blitar mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dari 83,33% pada observasi awal menjadi 94,44% setelah diterapkan.

Selain strategi pembelajaran tertentu, pendekatan yang berorientasi pada siswa sebagai pusat aktivitas belajar juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematis. Pendekatan itu adalah pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Menurut Jumadi, (2022) pendekatan SCL merupakan sistem pembelajaran yang menghendaki siswa harus aktif mengerjakan tugas dan membicarakan atau berdialog dengan guru yang berperan sebagai fasilitator. Pendekatan pembelajaran berbasis keaktifan siswa cenderung menghasilkan efektivitas yang lebih tinggi daripada pembelajaran yang *teacher-centered*. Pernyataan

tersebut searah dengan hasil studi Hafifah Hasibuan et al., (2023), yaitu nilai rata-rata siswa menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (TCL) lebih rendah daripada siswa yang belajar melalui pendekatan SCL.

Namun, hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Jambi masih kurang memahami konsep matematis karena mereka tidak memenuhi semua indikator. Seperti pada indikator pertama, siswa tidak mampu menjelaskan definisi dengan bahasanya sendiri. Kemudian siswa tidak mampu membedakan contoh atau bukan contoh yang berarti siswa belum memenuhi indikator yang ketiga. Selanjutnya pada indikator kelima juga tidak terpenuhi, ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan syarat perlu dan cukup menunjukkan perlunya upaya peningkatan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Jambi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan potensi dari model *discovery learning*, siswa yang belajar dengan model *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematis yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa pada pembelajaran konvensional. (Rohayati, 2023). Penerapan *Inquiry Learning* mampu mendorong peningkatan pemahaman konsep matematis siswa (Hulu et al., 2023). Serta pendekatan SCL terbukti lebih efektif daripada pendekatan TCL untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Hasibuan et al., 2023). Hingga saat ini, belum banyak ditemukan kajian yang mengombinasikan kedua model tersebut

dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) guna meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dengan pendekatan *Student Centered Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan terkait model dan pendekatan pembelajaran yang perlu diterapkan pada penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, di mana pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis data berbentuk angka secara empiris. Desain penelitian yang dipakai ialah *True Experimental Design* dengan model *Posttest Only Control Group Design*, terdiri atas tiga kelas yang dipilih secara acak (R), yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan tertentu (X). Kelas eksperimen I menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan SCL, dan kelas eksperimen II menerapkan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan yang serupa. Sementara itu, kelas kontrol dibelajarkan dengan model *direct instruction* dan tidak diberikan perlakuan sebagaimana pada kelas eksperimen.

Data *posttest* dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efek perlakuan serta mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa.

Desain penelitian yang dipakai dalam studi ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Sampel	Perlakuan	<i>Posttest</i>
R_1	X_1	O_1
R_2	X_2	O_2
R_3		O_3

(Sugiyono, 2023)

Keterangan :

R : Sampel diambil dengan cara acak (*random sampling*)

X_1 : Perlakuan berupa penerapan model DL menggunakan pendekatan SCL

X_2 : Perlakuan berupa penerapan model IL menggunakan pendekatan SCL

O_1 : Hasil *post-test* eksperimen I

O_2 : Hasil *post-test* eksperimen II

O_3 : Hasil *post-test* kelas kontrol.

Populasi pada penelitian adalah sekumpulan objek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi sumber data yang merepresentasikan keseluruhan kelompok yang diteliti, baik berupa makhluk hidup, benda, gejala atau kejadian, nilai tes, maupun peristiwa (Aiman, 2022:80). Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Jambi TA 2024/2025, yang berjumlah 11 kelas, dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menerapkan teknik *Cluster Random Sampling* dalam menentukan sampel. Adapun objek penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, yang dianalisis dari penerapan model *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* menggunakan pendekatan SCL dalam materi kesebangunan di kelas VII SMP.

Pemilihan kelas sampel dilakukan melalui teknik permutasi, yang menghasilkan sebanyak 990 kemungkinan kombinasi pasangan

kelas. Berdasarkan hasil pemilihan, kelas VII H ditetapkan sebagai kelas eksperimen I, kelas VII G sebagai kelas eksperimen II, dan kelas VII I sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen I menggunakan model *Discovery Learning* berbasis pendekatan SCL, kelas eksperimen II menerapkan *Inquiry Learning* dengan pendekatan yang sama, dan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model *direct instruction*.

Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, hasil *posttest*, serta nilai UTS genap Tahun Ajaran 2024/2025. Instrumen tes terdiri dari empat soal yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba di luar kelas sampel. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda guna memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur pemahaman konsep matematis siswa di kelas sampel.

Pengujian hipotesis dalam studi kali ini dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji ANOVA satu arah dan uji Tukey untuk mengetahui perbedaan signifikan antar kelas sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pada 13 April 2025 dan berlangsung hingga 27 April 2025, menggunakan 3 kelas sampel yang setiap kelasnya terdiri dari 32 siswa. Data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh melalui instrumen tes berbentuk uraian yang terdiri atas empat butir soal, yang dirancang untuk mengukur pencapaian indikator pemahaman secara komprehensif. Hasil tes dari ketiga

kelas sampel tersebut dipaparkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	Mi n	Maks	Mean	Std. Dev
Eksperimen I	22	39	28,56	3,991
Eksperimen II	22	42	29,72	4,985
Kontrol	16	31	22,16	4,009

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata pemahaman konsep matematis siswa diperoleh sebesar 28,56 untuk kelas eksperimen I, 29,72 untuk kelas eksperimen II, dan 22,16 untuk kelas kontrol. Secara deskriptif, pemahaman konsep matematis siswa lebih unggul pada kelas dengan model *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning* dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran langsung.

Uji normalitas selanjutnya dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan hipotesis H_0 : data berdistribusi normal dan H_1 : data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima jika nilai $p - value > 0,05$. Hasil uji normalitas tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	statistic	df	Sig.
Eksperimen I	0,972	32	9,557
Eksperimen II	0,946	32	9,114
Kontrol	0,940	32	9,073

Menurut Tabel 3, menunjukkan $p - value$ sebesar 0,557 (eksperimen I), 0,114 (eksperimen II), dan 0,73

(kontrol), yang semuanya berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga H_0 dinyatakan diterima..

Setelah itu, uji homogenitas diterapkan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok, dengan hipotesis H_0 : data homogen dan H_1 : data tidak homogen. H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$. Hasilnya tercantum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,013	2	93	0,367

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi hasil post-test sebesar 0,367. Karena melebihi 0,05, H_0 diterima dan data dinyatakan homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis melalui one-way ANOVA. Tujuannya untuk melihat perbedaan rata-rata skor kelas sampel. Adapun hipotesisnya, H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata antar kelas sampel, dan H_1 : terdapat perbedaan. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 ditolak apabila nilai sig. $< 0,05$. Hasil uji ANOVA satu arah ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	1062,063	2	531,031	28,019	0,000
Within Groups	1762,563	93	18,952		
Total	2824,625	95			

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan

adanya perbedaan rata-rata skor yang signifikan antar kelas sampel.

Selanjutnya, uji Tukey dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antar kelompok secara lebih spesifik pada masing-masing kelas. Adapun hipotesisnya adalah H_0 menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelas, sedangkan H_1 menyatakan sebaliknya. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Tukey

(I) Kelas	(J) Kelas	Sig.
Eksperimen I	Eksperimen II	0,540
Eksperimen II	Kontrol I	0,000
Eksperimen II	Eksperimen I	0,540
Kontrol I	Kontrol	0,000
Kontrol I	Eksperimen I	0,000
Kontrol I	Eksperimen II	0,000

Berdasarkan Tabel 6, nilai sig. antara kelas eksperimen I dan kelas kontrol adalah 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Kelas eksperimen II dan kelas kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menyatakan penolakan H_0 dan adanya perbedaan signifikan antar kelas. Sebaliknya, perbandingan antara kelas eksperimen I dan II memberikan nilai signifikansi 0,540 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut.

Kemudian merujuk pada data Tabel 2, memperlihatkan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen I dan II melampaui kelas kontrol. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dan kelas eksperimen II menunjukkan hasil rata-rata tertinggi.

Oleh sebab itu, diperoleh kesimpulan yaitu model *Inquiry Learning* dengan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) lebih efisien dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery* yang menggunakan pendekatan SCL maupun model pembelajaran langsung (*Direct instruction*) pada materi kesebangunan.

Hasil temuan menunjukkan hal yang sama dengan hasil penelitian Rahmi et al., (2020) yang menghasilkan bahwa model *Discovery Learning* dapat mendongkrak kemampuan pemahaman konsep matematis siswa., kemudian penelitian oleh Tanjung et al., (2023) yang menyatakan bahwa model *Inquiry Learning* berkontribusi baik bagi peningkatan pemahaman konsep matematis siswa. dan hasil penelitian oleh Nur Azmi & Rosdiana, (2022) Dibandingkan dengan model konvensional, penerapan *Inquiry Learning* lebih mampu memberikan hasil baik pada pemahaman konsep-konsep matematis dari diri siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa penggunaan model *Discovery Learning*, *Inquiry Learning* dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), serta *Direct Instruction* memberikan dampak yang bervariasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Jambi. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* berbasis SCL mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa, di mana *Inquiry Learning* terbukti menjadi metode yang

paling efektif, khususnya pada pembelajaran materi kesebangunan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *ResearchGate*, 2(May), 0–7.
- Amelia Krisda, & Astuti Suhandi. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 06(02), 151–157.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3742727>
- Bariyah, H., & Fitriana, Y. (2024). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP. *Mathema Journal*, 6(1), 2024.
- Cahani, K., Effendi, K. N. S., & Munandar, D. R. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Konsentrasi Belajar Pada Materi Statistika Dasar. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 215–224.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.215-224>
- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., & Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model *Discovery*

- Learning Dalam Pembelajaran Fisika. *EduFisika*, 5(02), 131–139.
<https://doi.org/10.22437/edufisika.v5i02.10533>
- Hafifah Hasibuan, W., Santoso, D., & Maysarah, S. (2023). Perbedaan kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dengan TCL dan SCL. *RELEVAN: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 221–227.
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3029–3031.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/976>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Jumadi. (2022). Penerapan Student Center Learning Pada Peserta Didik Kelas 2 SD Muhammadiyah 14 Surakarta Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 5(5), 1143–1149.
- Nur Azmi, & Rosdiana. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Negeri 2 Meurah Mulia. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 82–90.
<https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.180>
- Nurhasanah, L. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Melalui Model Flipped Classroom. *Maju*, 8(1), 425–441.
- Rahmi, Febriana, R., & Putri, G. E. (2020). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Menerapkan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 27–34.
- Rohayati, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *PI-MATH: Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(2), 84–95.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-mathTlp>
- Sayekti, Y. (2019). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Strategi “MURDER” Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 24.
<https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i1.7348>
- Siswantoro, E. (2020). Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri Dengan Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(1),

26–33.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.

Tanjung, I. K., Saragih, R. M. B., & Simamora, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan

Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 475–486. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2287>